

Interferensi Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia pada Tuturan Lisan dalam Program Radio “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep

Nurul Fitriani Winarsih

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
nurulwinarsih16020074086@mhs.unesa.ac.id

Dianita Indrawati

Universitas Negeri Surabaya
dianitaindrawati@unesa.ac.id

Abstrak

Penguasaan dua bahasa oleh masyarakat Sumenep dapat menimbulkan adanya pergesekan bahasa, yang sering disebut kontak bahasa. Hal ini dapat berpotensi besar menciptakan kesalahan berbahasa dalam tuturannya. Salah satu bentuk kesalahan berbahasa yakni berupa adanya perubahan sistem suatu bahasa karena persentuhan bahasa dengan unsur-unsur bahasa lain yang kemudian disebut interferensi. Kesalahan ini terjadi pada tuturan narasumber dan penyiar radio dalam dialog interaktif di program radio tanggap bencana covid-19 RRI Pro Sumenep. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk interferensi leksikal, morfologis, dan sintaksis. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik sadap dan rekam. Teknik sadap digunakan sebagai teknik dasar, sedangkan teknik lanjutannya yakni teknik simak bebas libat cakap, dan teknik rekam. Data rekaman tuturan yang diperoleh kemudian ditranskrip. Lalu data transkrip tersebut diklasifikasikan berdasarkan rumusan masalah, yakni dengan instrumen tabel klasifikasi dan dianalisis menggunakan teknik hubung banding menyamakan hal pokok. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa terdapat tiga jenis interferensi yang terjadi, yakni interferensi leksikal, morfologis, dan sintaksis. Interferensi leksikal terjadi sebab adanya kosa kata bahasa Madura yang mempengaruhi penutur dalam menuturkan kosa kata bahasa Indonesia. Ada empat kelas kata interferensi leksikal pada penelitian ini, yakni kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Sedangkan untuk interferensi morfologis terjadi sebab adanya pengaruh pada proses afiksasi, reduplikasi, dan penggunaan beberapa morfem bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Selanjutnya interferensi sintaksis pada penelitian ini terjadi pada tataran frasa nomina, frasa keterangan, dan tataran kalimat. Interferensi frasa terjadi sebab adanya pengaruh struktur frasa bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia. Sedangkan pada tataran kalimat, interferensi sintaksis terjadi karena adanya pengaruh struktur kalimat bahasa Madura dalam penyusunan kalimat bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Interferensi, Leksikon, Morfologi, Sintaksis.

Abstract

The mastery of two languages by Sumenep people can lead to language friction, which is often referred to as language contact. There is a potential that this can create language errors in their speech. One form of language errors in its use in speech. One form of language error is a change in the system of a language due to its language contact with other language elements which is then called interference. This error occurred in the conversation between a radio speaker and a broadcaster in an interactive dialogue on RRI Pro Sumenep covid-19 disaster response radio program. The purpose of this study is to determine and describe the forms of lexical, morphological, and syntactic interference. This research is a qualitative descriptive research. The data were collected using tapping and recording techniques. The tapping technique was used as a basic technique followed by proficient free-listening technique and the recording technique. The recorded speech data obtained were then transcribed. Then the transcript data were categorized based on the formulation of the problem, namely using classification table instrument and analyzed using the appeal link technique to equalize the main points. The results obtained showed that there were three types of interference, namely lexical, morphological, and syntactic interference. Lexical interference occurred because of the Madurese vocabulary that affects speakers in speaking Indonesian vocabulary. There are four classes of lexical interference words in this study, namely verbs, nouns, adjectives, and adverbs. Meanwhile, morphological interference occurred because of the influence on the process of affixation, reduplication, and the use of several morphemes of the Madurese language in Indonesian. Furthermore, syntactic interference in this study occurred at the level of noun phrases, adverbial phrases, and sentence levels. Phrase interference occurred because of the influence of the Madurese phrase

structure on Indonesian. While at the sentence level, syntactic interference occurred because of the influence of the Madurese sentence structure in the arranging of Indonesian sentences.

Keywords: Interference, Lexicon, Morphology, Syntax.

PENDAHULUAN

. Bahasa merupakan alat komunikasi yang selalu digunakan untuk berinteraksi dengan orang lain. Penguasaan bahasa yang baik dapat mempengaruhi adanya interaksi yang baik antar dua penutur bahasa. Manusia sebagai pengguna bahasa dapat memungkinkan untuk menguasai lebih dari satu bahasa. Kemampuan ini disebut sebagai kemampuan bilingualisme atau kedwibahasaan. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penguasaan bahasa yang majemuk adalah faktor kebudayaan, adat-istiadat, pola pikir, dan tingkah laku masyarakat.

Secara umum ada dua jenis bahasa yang dikuasai oleh masyarakat Indonesia. Pertama, bahasa daerah yang mampu dikuasai melalui kontak bahasa di masyarakat daerah. Masyarakat Indonesia pada umumnya menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia secara bergantian. Lingkungan daerah yang kental dengan bahasa daerah menjadi faktor yang sangat kuat terhadap penguasaan bahasa daerah yang lebih dominan. Kedua, bahasa Indonesia yang diperoleh sebagai bahan kedua dalam pembelajaran di sekolah. Penguasaan bahasa Indonesia yang lebih dominan juga dapat terjadi karena pengaruh lingkungan keluarga yang menggunakan bahasa Indonesia dalam kehidupan sehari-hari.

Penutur yang menggunakan dua bahasa secara bergantian disebut sebagai penutur bilingual. Leonie dan Chaer (2010:121) memaparkan bahwa kemampuan penutur bilingual sangat bervariasi. Ada penutur yang penguasaannya terhadap B1 dan B2 sama baik. Ada pula penutur yang penguasaan B1 lebih baik dari pada B2 ataupun sebaliknya. Penutur yang menguasai B1 dan B2 dengan sama baik tidak akan merasa kesulitan ketika menggunakan keduanya. Namun bagi penutur yang penguasaan terhadap B1 lebih rendah daripada B2 akan mengalami kesulitan ketika menggunakan B2 karena telah terpengaruh oleh B1 yang dikuasainya lebih banyak. Kesulitan dalam berbahasa ini dapat menjadi penyakit karena bisa mengacaukan sistem bahasa yang baik dan benar.

Hal ini juga terjadi pada masyarakat Madura yang berbahasa ibu Bahasa Madura. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua menjadi salah satu faktor atas terjadinya banyak kesalahan ketika menggunakannya. Hal ini disebabkan karena penguasaan bahasa daerah lebih dominan dari pada bahasa Indonesia.

Keadaan yang demikian dapat menimbulkan penyimpangan dalam berbahasa. Padahal komunikasi yang dilakukan oleh dua penutur harusnya menggunakan bahasa yang baik sehingga memberikan kejelasan informasi. Terlebih lagi di masa pandemi saat ini, di mana banyak sekali komunikasi yang dilakukan untuk menyebarkan informasi terkait Covid-19. Contohnya komunikasi yang dilakukan dalam program radio “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep. Masih sering terjadi adanya pencampuran kata bahasa daerah ke dalam bahasa Indonesia. Bahkan penyusupan sistem pembentukan kata hingga sistem kalimat bahasa daerah terhadap bahasa Indonesia pun kerap terjadi.

Komunikasi yang ditujukan memberikan informasi pada pendengar ini tentunya perlu menggunakan bahasa yang jelas, tidak mencampur adukkan B1 dan B2 yang memungkinkan terjadinya perbedaan penerimaan informasi bagi pendengar. Weinrech, 1974:1 (Aslinda dan Shafyahya: 2010) menyebut penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada tuturan dwibahasawan dari norma salah satu bahasa sebagai sebuah akibat atas adanya kontak bahasa. Hal ini disebut dengan interferensi.

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang diambil yakni fenomena interferensi morfologi, leksikon, dan sintaksis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada tuturan lisan dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep. Fenomena tersebut nantinya akan dijelaskan dengan memaparkan bentuk-bentuk interferensi yang ditemukan.

Pemilihan tuturan lisan dalam program tanggap bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep didasarkan pada fakta bahwa baik narasumber maupun penyiar radio dari program ini merupakan pengguna bahasa bilingual, yakni bahasa daerah sebagai bahasa ibu, dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Sedangkan topik khusus yang dibawa oleh radio RRI Pro Sumenep ini menghadirkan isu-isu terbaru tentang Covid-19 di area Sumenep. Selain itu, program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 hanya ada di RRI Pro Sumenep yang sangat dibutuhkan bagi kalangan masyarakat sebagai upaya memahami kondisi pandemi. Keadaan pandemi yang menyebabkan beberapa kalangan masyarakat bekerja dari rumah dan menyebabkan para murid bersekolah dari rumah, pun menjadi faktor penguat bahwa kemungkinan besar program ini dapat terjamah oleh lebih banyak masyarakat. Sebagai program yang banyak diminati

masyarakat, maka perlu adanya penyampaian informasi yang jelas.

Adanya interferensi yang terjadi dalam tuturan narasumber maupun penyiar radio ini tentunya dapat berpengaruh terhadap penyampaian informasi selama acara berlangsung.

Dengan beberapa latar belakang tersebut, penelitian berjudul “Interferensi Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia pada Tuturan Lisan dalam Program Radio “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI PRO Sumenep” ini dilakukan.

Penelitian ini diteliti menggunakan teori interferensi dalam ilmu sosiolinguistik. Kemudian rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bentuk intereferensi morfologis, (2) Bentuk interferensi leksikal, (3) Bentuk interferensi sintaktis

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif karena akan menyajikan data-data faktual secara deskripsi yang ditunjang dengan teori-teori yang relevan.

Sumber data dalam penelitian ini yakni penyiar radio dan narasumber dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep sebagai informan/subjek penelitian. Peneliti mengamati tuturan yang disampaikan narasumber melalui radio. Kriteria narasumber dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Orang madura asli; 2) Memiliki kemampuan dwibahasa (Madura Indonesia, Madura Jawa); 3) Sehat; dan 4) Berbahasa madura. Peneliti melakukan penelitian selama dua minggu di masa pandemi, tepatnya ketika telah dikeluarkan keputusan untuk Work From Home bagi para pekerja, dan pembelajaran daring bagi para siswa/mahasiswa.

Data dalam penelitian ini berupa bentuk interferensi leksikon, morfologi, dan sintaksis yang terdapat pada tuturan narasumber dan penyiar radio ketika berinteraksi dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode simak bebas libat cakap. Sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik sadap dan rekam. Teknik sadap digunakan sebagai teknik dasar, sedangkan teknik lanjutannya yakni teknik simak bebas libat cakap, dan teknik rekam.

Prosedur yang dilakukan dalam mengumpullkan data penelitian adalah sebagai berikut: 1)Menetapkan tujuan penelitian; 2) Melakukan observasi lapangan; 3) Melakukan teknik sadap dengan teknik lanjutan simak bebas libat cakap untuk menyimak penggunaan bahasa

dalam dialog interaktif.; 4) Merekam tuturan narasumber dan penyiar radio untuk memperoleh data tuturan lisan.

Kemudian, penelitian ini menggunakan metode yang analisis data berupa metode padan.intralingual yang menghubungkanbandingkan unsur yang ada dalam bahasa Indonesia dengan bahasa Madura. Setiap unsur dalam bahasa Madura yang saling berhubungan kemudian dibandingkan dengan unsur dalam bahasa Indonesia.

Sedangkan teknik yang digunakan dalam analisis data yakni teknik pilah unsur penentu sebagai teknik dasar dan teknik hubung banding sebagai teknik lanjutan. Unsur penentu yang dipilah yakni unsur-unsur dalam bahasa Madura yang kemudian dihubungkan dengan perbandingan terhadap unsur bahasa Indonesia.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penganalisan data pada penelitian ini adalah: a) Melakukan transkripsi tuturan; b) Menyeleksi data; c) Pemberian kode pada data.

Penelitian ini menggunakan instrumen analisis data berupa tabel klasifikasi. Setelah data-data yang diperoleh diberi kode, kemudian data-data tersebut ditulis pada tabel klasifikasi yang bertujuan untuk mengklasifikasikan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, hasil dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) Interferensi leksikal bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada tuturan lisan dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep, 2) Interferensi morfologis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada tuturan lisan dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep, dan 3) Interferensi sintaksis bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada tuturan lisan dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep.

Hasil penelitian Interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada tuturan lisan dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep adalah adanya interferensi leksikal, interferensi morfologis, dan interferensi sintaksis. Interferensi yang sering terjadi dalam tuturan narasumber maaupun penyiar radio adalah interferensi morfologi dan sintaksis. Penguasaan yang baik terhadap bahasa Madura dapat menyebabkan peluang terjadinya pencampuran proses pembentukan kata bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia. Begitupun dalam tataran sintaksis, di mana adanya sistem kalimat bahasa Madura mempengaruhi sistem kalimat bahasa Indonesia. Contohnya, orangnya Pak Jokowi. Sedangkan dalam tataran leksikal, baik narasumber ataupun penyiar radio jarang mengalami interferensi dalam tuturan lisannya.

Interferensi Leksikal

Interferensi leksikal yang terjadi dalam penelitian ini ditemukan pada tataran kata benda, kata sifat, dan kata keterangan. Kata benda bahasa Madura menjadi padanan kata benda bahasa Indonesia sebab kurangnya kosa kata bahasa Indonesia yang dikuasai oleh penutur. Begitupun dengan kata sifat dan kata keterangan bahasa Indonesia yang kurang dikuasai oleh penutur sehingga menyebabkan adanya penyusupan kata bahasa Madura dalam bahasa Indonesia.

Kosakata yang tercampur dalam sebuah ujaran cukup sering terjadi pada masyarakat Madura karena adanya penguasaan lebih dari satu bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini jadi faktor kuat atas adanya penyusupan sistem pada bahasa lain yang belum sepenuhnya dikuasai.

Interferensi leksikon yang ditemukan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi interferensi leksikon nomina, interferensi leksikon adverbial, dan interferensi leksikon adjektiva. Berikut data interferensi leksikal yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Interferensi leksikon nomina.
Contoh: emol, pikepnya
2. Interferensi leksikon adjektiva.
Contoh: bosen.
3. Interferensi leksikon adverbial:
Contoh: macem-macemnya.

Ketiga macam intrferensi leksikon tersebut mengandung kata yang dituturkan dalam bahasa Indonesia namun mengalami penyusupan kata bahasa Madura sehingga terjadi interferensi leksikon.

Interferensi Morfologis

Interferensi morfologis sering terjadi dalam penelitian ini. Narasumber ataupun penyiar radio tidak jarang menyisipkan proses pembentukan kata bahasa Madura ke dalam bahasa Indonesia sehingga memunculkan kata bahasa Indonesia yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Indonesia.

Dalam penelitian ini, interferensi morfologis dikelompokkan menjadi interferensi morfologis afiksasi, interferensi morfologis reduplikasi, dan interferensi morfologis kesalahan morfem. Berikut beberapa data interferensi morfologis yang terjadi dalam penelitian ini:

1. Interferensi Morfologis Afiksasi
Terdapat beberapa pola pada data yang mengalami interferensi morfologis afiksasi.
 - a. Interferensi prefiks N- (Nasal).
Contoh: nyetop, ngerjakan, dan nangkap
 - b. Penggunaan {-nya} BI sebagai pengaruh sufiks {-na} BM.

Contoh: terpelajarnya, orangnya Pak Jokowi, sekolahnya Mbak Heny, kehidupannya keluarga, dan tanya-tanyanya.

- c. Penggunaan sufiks {-an} BM pada kata dasar BI.

Contoh: plastikan.

Ketiga pola di atas merupakan pola pembentukan kata yang menyimpang dari aturan tata bahasa Indonesia. Itu sebabnya data tersebut dapat dikatakan interferensi morfologis afiksasi sebab ada penyusupan afiks-afiks bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia.

2. Interferensi Morfologis Reduplikasi

Jenis interferensi morfologis reduplikasi ini ditemukan satu data yakni dalam kata *macem-macemnya*.

Pada kata *macem-macemnya* terdapat fonem yang berubah bunyi sebab terpengaruh fonem bahasa Madura. Dalam BI, kata reduplikasi tersebut sama dengan *macam-macamnya*. Namun, karena dalam bahasa Madura fonem e mendominasi setiap kata, terutama pada kata *macem* BM, yang jika direduklifikasi menjadi *cem-macem*, menyebabkan terjadinya interferensi reduplikasi berubah bunyi sebab pengaruh fonem BM.

3. Interferensi Morfologis Kesalahan Morfem

Terdapat beberapa pola pada data yang mengalami interferensi morfologis kesalahan morfem.

- a. Penghilangan morfem {se-}.
Contoh: mestinya
- b. Penghilangan morfem ber- pada kata kerja BI.
Contoh: janji, tanya, kerja.

Kedua pola di atas mengandung proses pembentukan kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia sebab mengalami interferensi dari bahasa Madura. Interferensi yang terjadi yakni berupa adanya penghilangan beberapa morfem bahasa Indonesia sebab adanya pengaruh pembentukan kata bahasa Madura.

Hal ini dapat terjadi sebab kebiasaan dari subjek penelitian dalam berkomunikasi dengan dominasi penguasaan bahasa Madura sehingga mengganggu penggunaan bahasa Indonesia ketika digunakan.

Interferensi Sintaksis

Interferensi sintaksis yang terjadi pada penelitian ini yakni dalam tataran sintaksis frasa dan sintaksis kalimat. Sintaksis frasa dibagi menjadi tiga yakni frasa keterangan, frasa nomina, dan frasa adjektiva.

Proses pembentukan frasa Bahasa Indonesia terpengaruh oleh pembentukan frasa bahasa Madura. Penyusupan ini sering terjadi karena masih kentalnya pengaruh bahasa Madura dalam tuturan narasumber atau penyiar radio. Begitupun dalam tataran kalimat bahasa Indonesia yang mengalami interferensi sebab disusupi oleh kaidah pembentukan kalimat bahasa Madura. Berikut beberapa bentuk interferensi sintaksis yang ditemukan dalam penelitian ini:

1. Interferensi Sintaksis Kalimat

Pada sintaksis kalimat ini, ada satu pola yang mengalami interferensi kalimat, yakni adanya penggunaan *{yang}* BI sebagai pengaruh *{se}* BM.

a. kondisi *yang* saat ini.

Kata *yang* pada kalimat tersebut terpengaruh oleh penggunaan *se* bahasa Madura.

Dalam bahasa Madura, penggunaan *se* pada kalimat *kabedhe'en se sateya* (bahasa Madura dari kalimat di atas) dapat berterima. Sedangkan jika disisipkan pada sistem pembentukan kalimat bahasa Indonesia, akan menjadi bentuk yang tidak berterima.

b. khususnya anak-anak *yang* kelas

Dalam bahasa Madura, “...otamana nak-kana se sakola.”

Penggunaan kata *se* dalam rangkaian kalimat tersebut dapat berterima, sedangkan jika dicampurkan dalam sistem bahasa Indonesia akan menjadi kalimat yang tidak berterima.

2. Interferensi Sintaksis Frasa

Dalam tataran sintaksis frasa ini, ada satu pola yang mengalami interferensi dalam penelitian ini, yakni penggunaan kata *sendiri* BI sebagai pengaruh dari kata *dhibik* BM.

Berikut beberapa data sintaksis frasa yang ditemukan dalam penelitian ini: KPU sendiri, Kabupaten Sumenep sendiri, stoknya sendiri, aktivitas sehari-hari sendiri, program baru RRI sendiri, lingkungan Pamekasan sendiri, mereka sendiri, kantor anda sendiri, dispenduk capil sendiri.

Misalkan, pada frasa KPU sendiri yang terletak dalam kalimat,

Saat ini yang dilaksanakan oleh KPU sendiri apa saja nih, Pak Rofiqi?

Satiya se elaksanaagi moso KPU na dhibik apa bhei, Pa Rofiqi? (Terjemahan BM)

Pada kalimat tersebut, frasa *KPU dhibik* dapat berterima dalam bahasa Madura. Kata *dhibik* BM digunakan untuk menekankan pengacuan terhadap KPU. Padahal dalam bahasa Indonesia, tidak perlu menggunakan kata sendiri sudah menekankan makna kegiatan yang dilakukan oleh KPU

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait interferensi bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia pada tuturan lisan dalam program “Dialog Interaktif” Tanggap Bencana Covid-19 RRI Pro Sumenep, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Interferensi leksikal yang terjadi dalam penelitian ini dikelompokkan ke dalam interferensi leksikal nomina, interferensi leksikal adverbial, dan interferensi leksikal adjektiva. Interferensi nomina yang ditemukan dalam penelitian ini yakni kata *emol* dan *pikep*. Sedangkan interferensi adverbial yang terjadi pada penelitian ini adalah kata *bosen*. Terakhir, interferensi adjektiva yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kata *macem-macemnya*.
2. Interferensi morfologis yang terjadi dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yakni interferensi morfologis afiksasi, interferensi morfologis reduplikasi, dan interferensi morfologis kesalahan morfem. Interferensi morfologis afiksasi tergambar pada kata nyetop, ngerjakan, terpelajarnya, orangnya, sekolahnya, kehidupannya, dan tanya-tanyanya. Sedangkan interferensi morfologis reduplikasi terjadi pada kata *macem-macemnya*. Kemudian interferensi morfologis kesalahan morfem terdapat pada kata mestinya, janji, tanya, dan kerja.
3. Interferensi sintaksis yang terjadi dalam penelitian ini berupa interferensi frasa dan interferensi kalimat. Interferensi frasa bahasa Madura terhadap bahasa Indonesia terjadi pada tatanan frasa itu sendiri, misal mereka sendiri ‘*mereka dhibik*’, Sumenep sendiri ‘*Sumeneppa dhibik*’. Sedangkan interferensi kalimat terjadi pada adanya pengaruh tatanan kalimat BM terhadap tatanan kalimat BI, misal kondisi yang saat ini ‘*kondisi se seteya*’.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas, berikut beberapa saran yang perlu dilakukan untuk penelitian ke depannya:

1. Penelitian hanya terbatas pada lingkup radio yang mana cukup sedikit diminati di kalangan masyarakat. Sehingga diharapkan penelitian berikutnya dapat mencakup lingkup yang lebih besar agar ilmu pengetahuan terkait interferensi bahasa Madura

terhadap bahasa Indonesia dalam sebuah kegiatan diskusi dapat tersebar lebih luas dalam masyarakat.

2. Penelitian ini hanya membahas tiga jenis interferensi, yakni interferensi leksikon, interferensi morfologis, dan interferensi sintaksis. Diharapkan untuk penelitian berikutnya juga akan dibahas interferensi semantik dan interferensi fonologis sehingga dapat menambah wawasan akan ilmu pengetahuan sosiolinguistik..

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, A. Chaedar. 1985. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Aslinda dan Shafyahya, Leni. 2010. *Pengantar Sosiolinguistik*. Bandung: PT Refika Aditama
- Chaer dan Leonie. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hymes, Dell. 1974. *Foundation of Sociolinguistics*. Philadelphia: University of Pennsylvania Press.
- Jendra, I. Wayan. 1991. *Dasar-dasar Sosiolinguistik*. Denpasar: Ikayana.
- Jendra, Made I. I. 2012. *Sociolinguistics: Study of Societies' Languages*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Komariah. 2008. *Interferensi Bahasa Inggris dalam Bahasa Indonesia pada Surat Kabar di Surabaya*. Sidoarjo: Balai Bahasa Surabaya.
- Lado, Robert. 1970. *Linguistik di Pelbagai Budaya*. Terjemahan Dardjowidjojo. Bandung: Ganaco NV.
- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Rusyana, Yus. 1975. *Interferensi Morfologi pada Penggunaan Bahasa Indonesia oleh Anak-anak yang Berbahasa Pertama Bahasa Sunda Murid Sekolah Dasar Provinsi Jawa Barat*. Disertasi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Aspian, Rizky dkk. *Interferensi Bahasa Daerah Dalam Konteks Formal di SMA Kota Singkawang*. STKIP Singkawang. Makalah. Cakrawala Linguistika.
- Sari, Intan Puspita. 2016. *Analisis Interferensi Leksikal pada Wacana Koran Solo POS April—Juni dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ngatminah. 1999. *Interferensi Leksikal Bahasa Madura terhadap Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi Siswa Kelas 1 SLTP 2 Kalisat Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 1998/1999*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Rahmawati, Nia. 2017. *Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia dalam Kegiatan Belajar Mengajar di Tk Al-Mursyidiyah Karang Anyar, Kamal-Madura*. Skripsi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sahara, Siti. 2014. *Interferensi Bahasa Betawi dalam Cerpen Mahasiswa Jurusan PBSI FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. *Jurnal Dialektika* (1) (1).
- Tadkiroatun Musfiroh. 2005. *Interferensi Morfologis antar Bahasa Indonesia dengan Bahasa Jawa dan Sebaliknya pada Tuturan Anak-anak TK di DIY*. *Jurnal DIKSI* (12) (1).
- Zulfafiya, Balqis. 2018. *Interferensi Morfologis Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Dalam Karangan Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang.